

MENINGKATKAN PENDAPATAN DENGAN BUDIDAYA LELE DALAM EMBER (BUDIDAMBER) BAGI IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN JABUNGAN KECAMATAN BANYUMANIK SEMARANG

Nurhidayati¹, Edy Susilo², Hendra³

^{1,2,3}Universitas Semarang

e-mail: nuratik@usm.ac.id¹, edysusilo@usm.ac.id², hendramasvika@usm.ac.id³

Abstrak

Kelurahan Jabungan adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Banyumanik. Kelurahan ini memiliki 33 Rukun Tetangga & 6 Rukun Warga. Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Jabungan menginginkan tambahan pendapatan dengan waktu luang yang mereka punyai, dan itu dapat diperoleh dengan salah satu cara yaitu membudidayakan ikan dalam ember (BUDIDAMBER). Ember yang digunakan untuk budidaya ikan juga digunakan untuk menanam tanaman kangkung yang juga bisa dikonsumsi sehari-hari, yang juga menghasilkan uang. Budidaya Ikan Dalam Ember merupakan salah cara untuk mendapatkan tambahan pendapatan di waktu luang dimana ini tidak memerlukan biaya yang besar dan waktu yang relatif singkat. Peserta yang mengikuti Pengabdian Kepada masyarakat sejumlah 25 Ibu rumah Tangga dengan metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan melalui penyuluhan dan pelatihan Budidaya Lele Dalam Ember (BUDIDAMBER) serta menanam tanaman kangkung dalam system tumpangsari. Ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan bagaimana membudidayakan ikan yaitu dipilih lele dalam ember, peralatan dan bahan bahan yang digunakan serta bagaimana perawatan lele dan taanaman sehingga siap panen. Dengan bisa membudidayakan lele serta tanaman dalam ember ini ibu rumah tangga bisa mendapatkan tambahan pendapatan.

Kata Kunci : BUDIDAMBER, Tumpangsari

Abstract

Jabungan Urban Village is one of the urban villages in Subdistrict Banyumanik. This village has 33 neighbourhood associations and 6 community associations. Housewives in Jabungan Urban Village want additional income with the free time they have, and it can be obtained in one way, namely by cultivating fish in buckets (BUDIDAMBER). The buckets used for fish farming are also used to grow kale plants that can also be consumed daily. Which also makes money. Fish cultivation in buckets is one way to get additional income in spare time where which does not require large costs and a relatively short time. Participants who participated in community service were 25 housewives the method used in community service is through counselling and training on catfish cultivation in buckets (BUDIDAMBER) and planting kale plants in an intercropping system.

Housewives who attended counselling and training on how to cultivate fish, namely selected catfish in buckets, equipment and materials used and how to care for catfish and plants so that they are ready to harvest. By being able to cultivate catfish and plants in buckets, housewives can get additional income.

Keyword: BUDIDAMBER, Tumpangsari

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Lebih lanjut dijelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah.

Pekerjaan ibu rumah tangga bukan berarti sehari-harinya di rumah saja dan tidak bisa menghasilkan pendapatan sendiri. Banyak pekerjaan yang dapat dilakukan untuk mengisi sela-sela waktu sembari mengurus keluarga, pekerjaan yang bisa dijadikan sebagai pengisi waktu luang sekaligus sebagai bentuk investasi masa depan. Selain itu dapat membantu pendapatan suami yang bekerja mencari nafkah utama agar kondisi *financial* menjadi lebih baik.

Memiliki pekerjaan sampingan bagi ibu rumah tangga yang menghasilkan uang dapat menambah penghasilan bulanan yang dibutuhkan keluarga. Bahkan apabila bisnisnya sukses, bisa memberikan penghasilan yang lumayan besar. Ada banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan ibu rumah tangga di waktu luang yang bisa mendapatkan pendapatan. Namun, karena usaha di sini ditekankan hanya

sebagai usaha sampingan, di mana pekerjaan utama dan konsentrasi ibu adalah untuk rumah tangga, maka dimulai dengan modal terlalu besar.

Salah satu kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan adalah dengan budidaya lele dalam ember. Cara budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber) adalah metode budidaya ikan lele yang praktis dan efisien, cocok untuk diterapkan di lahan terbatas seperti halaman rumah atau pekarangan. Metode ini menggunakan ember sebagai media utama untuk budidaya ikan lele, dan biasanya digabungkan dengan tanaman hidroponik untuk sistem akuaponik sederhana.

Budikdamber merupakan singkatan dari budidaya ikan di dalam ember. Teknik ini merupakan pengembangan dari aquaponik, yang mana ikan dan tanaman dapat tumbuh dalam satu wadah. Ikan yang akan dibudidayakan yaitu Lele, dikarenakan Lele termasuk ikan konsumsi yang tahan banting, disukai banyak masyarakat, tingkat pertumbuhan yang relatif cepat.

Ember digunakan sebagai wadah budidaya dengan menerapkan sistem akuaponik dan juga dapat memanfaatkan air sebagai media untuk pertumbuhan tanaman sayuran. Dalam sistem Budikdamber, tidak semua jenis ikan dapat dibudidayakan dengan menggunakan teknik ini. Oleh sebab itu, jenis ikan yang dipilih oleh tim program yaitu jenis ikan lele sebab ikan lele merupakan salah satu jenis ikan yang tahan akan oksigen rendah (Saputri & Rachmawatie, 2020).

Sistem Budikdamber ini dilakukan menggunakan media ember, hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan biaya pengeluaran rumah tangga dengan proses dan bahan-bahan berbiaya murah pada lahan sempit, namun dapat mendatangkan penghasilan minimal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk laukpauk. Tidak hanya itu, pembudidayaan ikan lele dalam ember ini juga bisa dimanfaatkan untuk tumpangsari yakni menanam tanaman sela berupa sayuran kangkung darat di atas tutup ember.

Kelurahan Jabungan sebesar 2.265 Ha yang terletak di pinggir wilayah Kecamatan Banyumanik. Kelurahan Jabungan terdiri atas 6 RW (Rukun Warga) dan 29 RT (Rukun Tetangga). Batas wilayah Kelurahan Jabungan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Meteseh
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
3. Sebelah Timur : Kelurahan Kalikayen
4. Sebelah Barat : Kelurahan Padang Sari

Mata pencaharian masyarakat Jabungan sebagian besar belum/tidak bekerja dan mengurus rumah tangga 1.793 orang sedangkan latar belakang pendidikan lulusan perguruan tinggi/akademi masih sangat sedikit sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Mata Pencaharian dan Pendidikan Masyarakat Jabungan

No.	Mata Pencaharian			Pendidikan		
	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Prosen (%)	Tamat Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosen
1	Belum/Tidak bekerja	1.214	27,5 %	Perguruan Tinggi	254	5,8 %
2	Mengurus rumah tangga	579	13,1 %	Akademi	93	2,1 %
3	Pelajar/Mahasiswa	586	13,3 %	SLTA	814	18,4 %
4	Karyawan swasta	1.055	23,9 %	SMP	403	9,1 %
5	Buruh	547	12,4 %	SD	445	10,1 %
6	Wiraswasta	154	3,5 %	Tidak/belum tamat SD	1.123	25,5 %
7	PNS/TNI/POLRI/Guru/Dosen dan sebagainya	277	6,3 %	Tidak Sekolah	1.280	29,0 %
	Jumlah	4.412	100 %		4.412	100 %

Sumber : Monogram Kelurahan Jabungan (Pebruari 2024)

Angka pengangguran dan mengurus rumah tangga yang tinggi (40,6%) dan rendahnya pendidikan tamat SMP dan di bawahnya (73,7%) membutuhkan pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga guna meningkatkan ekonomi. Usaha pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat telah banyak

dilakukan diantaranya kegiatan “Pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember” (BUDIKDAMBER) Kamis tanggal 8 Agustus 2024 di Kantor Kelurahan Jabungan.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu :

Tahap Persiapan

Pelaksanaan pengabdian terlebih dahulu dimulai dengan orientasi lapangan oleh team pengabdian untuk melakukan komunikasi dengan mitra, mengidentifikasi potensi dan sumber daya lokal yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan penyusunan program.

Tahap Kegiatan

Pengabdian masyarakat direncanakan dengan menghadirkan ibu rumah tangga di kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik, khususnya ibu rumah tangga yang menginginkan waktu luang bisa digunakan untuk menambah pendapatan. Pengabdian dilakukan dengan melakukan pelatihan budidaya lele dalam ember (BUDIDAMBER).

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan tanya jawab antara Tim Pengabdian dengan peserta berkaitan dengan proses budidaya lele dalam ember , penanganan sampai panen. Selama proses pembudidayaan peserta juga selalu didampingi oleh pakar . Diskusi dan tanya jawab proses budidaya selain dilakukan secara tatap muka dan peninjauan langsung juga dilakukan lewat Group WA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh team pengabdian Universitas Semarang dimulai dari hari Kamis, 8 Agustus 2024 , yang dilakukan di Aula Kelurahan Jabungan . Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 25 peserta yang merupakan perwakilan dari ibu rumah tangga yang mewakili Rt / RW yang ada di Kelurahan Jabungan . Dengan perwakilan 25 orang dari masing masing yang ada di wilayah kelurahan Jabungan tersebut maka diharapkan mereka dapat menularkan ilmunya ke Masyarakat yang ada di kelurahan .

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan memberikan 2 buah ember untuk masing-masing peserta, 150 bibit lele ukuran 9 dan benih kangsung. Peserta diberi pelatihan bagaimana mengelola lele, penyortiran sampai panen.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pendekatan yaitu memperkenalkan dan praktek langsung tentang budikdamber. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang cara budidaya ikan lele sekaligus kangkung yang efektif dan efisien dalam wadah ember . 1. Memperkenalkan Budikdamber Kegiatan pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan metode budikdamber kepada mitra pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan metode presentasi dan diskusi, tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang cara memelihara ikan dalam ember termasuk cara pemberian pakan dan pergantian air serta cara menanam kangkung..

Pemantauan Ikan dan Pergantian Air . Pemantauan ikan dilakukan setiap hari untuk mengetahui perkembangan ikan dan Pemberian pakan diawal dilakukan sehari sekali selama 3 minggu pertama yaitu jam 10 , jam 17 dan jam 23 . Untuk 3 minggu kedua pemberian pakan dilakukan sehari 2 kali di jam 10 dan jam 22, dan untuk minggu berikutnya sampai panen pemberian pakan dilakukan cukup sehari sekali di jam 12. Pergantian air dilakukan setelah air terlihat keruh supaya ikan dalam ember tidak teracuni oleh amonia yang dihasilkan. Air harus selalu dicek setiap hari , apabila terlihat keruh dibuang sebagian sekitar 10 % nya dan diisi dengan air yang baru.



Gambar 1. Pelatihan dan Penyuluhan BUDIDAMBER dan Peserta Pelatihan dan Penyuluhan



Gambar 3. Pembagian Ember untuk BUDIDAMBER

Kegiatan ini menerima sambutan yang cukup baik oleh seluruh pihak. Ibu perwakilan di Kelurahan Jabungan dengan memberikan apresiasi khusus kepada tim penyuluh yang merupakan Dosen di Universitas Semarang dan sambutan dari Lurah Jabungan. Selain Tim Pengabdian dari Universitas Semarang juga didatangkan pakar Budidaya lele yang telah sukses dan bebrbisnis dengan budidaya lele, Pak Lurah Jabungan bapak Sarwono SE secara khusus dalam sambutannya mengapresiasi positif atas pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Tim Pengabdian dari Universitas Semarang.

Pihak Kelurahan Jabungan cukup aktif berperan serta dengan memberikan akses bagi tim penyuluh berupa tempat atau ruangan di salah satu Aula Kantor Kelurahan beserta LCD dan perlengkapannya serta fasilitas-fasilitas lainnya guna mendukung kelancaran proses kegiatan dan para peserta penyuluhan kegiatan pengabdian masyarakat.

Dengan adanya pelatihan dan penyuluhan ini diharapkan masyarakat khususnya ibu rumah tangga bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk mendapatkan penghasilan dan mencukupi gizi untuk keluarga.

Untuk bahan utama Budikdamber yaitu:

- Benih tanaman (digunakan benih kangkung)
- Ember (ukuran 80 liter atau lebih), yang sudah ada lubang di atasnya/ tutupnya)
- Benih ikan (ikan lele min. ukuran 9 cm)
- Pakan (menggunakan pellet apung)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, karena bercocok tanam dan berbudidaya ikan itu memerlukan perhatian, karena yang dipelihara itu makhluk hidup.

Pertama, harus perhatikan perihal Kualitas Air (kadar ammonia & suhu) karena memelihara ikan itu seperti memelihara air.

Kedua, perhatikan perihal kondisi Ikan untuk menghindari penyakit yang bisa berupa virus, bakteri, parasite dan pathogen lainnya.

Ketiga, yang terakhir, perhatikan kondisi Tumbuhan termasuk pemasokan cahaya matahari yang dimana nutrisi berasal dari sisa pakan yang terurai.

Budikdamber ini mempunyai banyak manfaat, yaitu hemat air, tanpa listrik, tidak membutuhkan ruang yang luas dan mudah dipindahkan, minim modal, dan selain panen sayuran juga bisa panen ikan dalam Budikdamber.

Kegiatan BUDIDAMBER adalah kegiatan positif yang menghasilkan manfaat minimal bagi pribadi sendiri dan keluarga.

SIMPULAN

Budikdamber merupakan pengembangan dari teknologi potensial yang menggabungkan sistem budidaya tanaman sayuran dan budidaya ikan di dalam satu tempat, sebagai upaya untuk menunjang ketahanan pangan. Jenis tanaman yang digunakan pada tanaman ini adalah tanaman sayuran yaitu kangkung, dan jenis ikan yang digunakan adalah ikan lele yang toleran terhadap air dengan oksigen yang rendah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Semarang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu Rumah tangga berkaitan dengan kegiatan yang bisa menambah pendapatan yaitu dengan Budidamber.

Dengan Budidamber keluarga bisa lebih terjamin dalam pangan yang berupa ikan dan sayuran hasil budidamber.

SARAN

Masih perlu dilakukan pengabdian lanjutan berkaitan dengan pengolahan ikan lele menjadi makanan lain selain dikonsumsi langsung semacam dibuat nugget lele . Serta perhitungan harga jual dan perhitungan laba apabila akan diperjual belikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang berkaitan dengan Pengabdian ini yaitu: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan , Riset dan Teknologi atas dana yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa BUDIDAMBER dapat berjalan lancar. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Universitas Semarang khususnya Rektor dan LPPM yang banyak memberikan bantuan dan motivasi sehingga kegiatan bisa berjalan dengan baik. Juga kami ucapkan terima kasih untuk kepala Desa Jabungan yang menyiapkan dan memberi bantuan berupa tempat / Aula sehingga terlaksananya program ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. (2003). Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. (2013). Kewirausahaan; cetakan Ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Ayodya.W (2019). Produk kreatif dan kewirausahaan. Jakarta : Erlangga
- Humaniora. Anwar. (2007). Manajemen Pemberdayaan Perempuan. Bandung: Alfabeta.
- Hudaya Latuconsina,(2014), Pendidikan Kreatif: Menuju Generasi Kreatif & Kemajuan Ekonomi, Gramedia Pustaka Utama.
- Ilhamsyah. (2020). Pengantar Strategi Kreatif Advertising Era Digital, Yogyakarta : CV Andi Offset.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Kim Minjeong, (2022) 50 Ide Bisnis, Jakarta, Anak Hebat Indonesia
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebiato (2015). Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta
- Rokhmah, N. A., C. S. Ammatillah dan Y. Sastro. 2014. Mini Akuaponik untuk Lahan Sempit di Perkotaan. Buletin Pertanian Perkotaan Volume 4 Nomor 2, 2014. Balai Pengkajian Teknologi.